

**PERBANDINGAN PENGETAHUAN DAN PENCARIAN  
INFORMASI MAHASISWA KEDOKTERAN DAN NON  
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA TENTANG VAKSINASI COVID-19**

**SKRIPSI**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Diusulkan oleh**

**MUHAMMAD FAHREZA**

**1908260100**

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN**

**2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**NAMA : Muhammad Fahreza**  
**NPM : 1908260100**  
**PRODI / BAGIAN : Pendidikan Dokter**  
**JUDUL SKRIPSI : PERBANDINGAN PENGETAHUAN DAN**  
**PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA KEDOKTERAN DAN NON**  
**KEDOKTERAN TENTANG VAKSINASI COVID-19**

**Disetujui Untuk Disampaikan Kepada**  
**Panitia Ujian**

**Medan, 21 Agustus 2023**

**Pembimbing**

**dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed**  
**NIDK: 0116078702**

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488  
<http://fk.umsu.ac.id> [fk@umsu.ac.id](mailto:fk@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : MUHAMMAD FAHREZA

NPM. : 1908260100

Judul : PERBANDINGAN PENGETAHUAN DAN PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA  
KEDOKTERAN DAN NON KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA TENTANG VAKSINASI COVID-19

**DEWAN PENGUJI**

Pembimbing,

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed )

NIDN: 0116078702

Penguji 1

(dr. Mila Trisna Sari, M.K.M)

Penguji 2

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

Mengetahui,



Dekan FK UMSU

(dr. Siti Mashiana Siregar, Sp.THT-KL(K))

NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi  
Pendidikan Dokter  
FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 28 Agustus 2023

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang menyatakan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dari semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Muhammad Fahreza

NPM : 1908260100

Judul Skripsi : Perbandingan Pengetahuan dan Pencarian Informasi Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tentang Vaksinasi COVID-19

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 September 2023



Muhammad Fahreza

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* karena berkat rahmatNya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) dr. Siti Masliana Siregar., Sp.THT-KL(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran.
- 2) dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter sekaligus Penguji saya yang memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
- 3) dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
- 4) dr. Mila Trisna Sari, M. KM selaku penguji saya yang memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
- 5) Terutama dan teristimewa, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua saya, Ayahanda Syafrizal dan Ibunda Sriwahyuni serta adik saya Dzikri syahbana, Azka radhitya dan Evan khalfani yang senantiasa mendoakan, memberi dorongan dan dukungan secara moril dan materil.
- 6) .dr. Muhammad Edy Syahputra Nasution, M.Ked (ORL-HNS), Sp.THT-KL selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menjalani studi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumater Utara.
- 7) Seluruh staf dosen FK UMSU yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama pendidikan.
- 8) Sampel penelitian yang identitasnya dirahasiakan, atas partisipasi dan bantuan yang diberikan saat bersedia menjadi sampel penelitian

- 9) Teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terutama untuk wak famz.
- 10) Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa Penulis sebutkan satu per satu.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat saya harapkan. Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, 10 Agustus 2023  
Penulis,

Muhammad Fahreza  
1908260100

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Sejak ditetapkan sebagai pandemi pada bulan Maret tahun 2020, segala upaya telah dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19, salah satunya dengan meningkatkan edukasi melalui media dan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peranan penting dalam pencegahan penyebaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi COVID-19. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan potong lintang (cross-sectional) dengan metode pengambilan sampel consecutive sampling. Metode pengumpulan data berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan cara menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan penelitian ini berjumlah 100 responden, yang terdiri dari 50 dari mahasiswa kedokteran dan 50 mahasiswa non kedokteran. **Hasil:** Didapatkan perbedaan pengetahuan dan pencarian informasi antara mahasiswa kedokteran dan non kedokteran, dimana hasil pengetahuan dari mahasiswa kedokteran didapatkan 42 % dengan pengetahuan baik dan 12% pengetahuan kurang sedangkan mahasiswa non kedokteran didapatkan hanya 6% dengan pengetahuan baik dan 42% memiliki pengetahuan kurang. **Kesimpulan:** Perbedaan pengetahuan dan pencarian informasi tentang vaksinasi COVID-19 sangat mungkin dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang berbeda antara sampel, namun tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain yang ikut mempengaruhi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi COVID-19.

## **ABSTRACT**

**Background:** *Since being declared a pandemic in March 2020, every effort has been made to prevent the spread of COVID-19, one of which is by increasing education through the media and public participation in vaccination. Students as agents of change have an important role in preventing the spread. Therefore, this study aims to analyze the differences in knowledge and information seeking of medical and non-medical students about the COVID-19 vaccination.* **Methods:** *This study was conducted using a cross-sectional approach with consecutive sampling methods. The data collection method is in the form of primary data which is obtained directly from the respondents by using a questionnaire. The sample used in this study was 100 respondents, consisting of 50 medical students and 50 non-medical students.* **Results:** *Obtained differences in knowledge and information seeking between medical and non-medical students, where the results of the knowledge of medical students obtained 42% with good knowledge and 12% less knowledge while non-medical students obtained only 6% with good knowledge and 42% had poor knowledge.* **Conclusion:** *Differences in knowledge and information seeking about COVID-19 vaccination are very likely influenced by different educational backgrounds between samples, but do not rule out other factors that have an influence. Therefore it is necessary to research to identify the factors that influence the level of knowledge and information seeking of medical and non-medical students about the COVID-19 vaccination.*

## Daftar isi

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	2
1.3 Tujuan penelitian.....	2
1.3.1 Tujuan umum .....	2
1.3.2 Tujuan Khusus .....	2
1.4 Manfaat penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4
2.1 Vaksin COVID-19 .....	4
2.1.1 Definis .....	4
2.1.2 Mekanisme vaksin dalam Memicu Respon Kekebalan .....	4
2.1.3 Jenis-Jenis Vaksin COVID-19 .....	5
2.1.4 Kriteria pemberian vaksin COVID-19 .....	7
2.1.5 Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) akibat vaksin COVID-19 .....	7
2.2 Pengetahuan .....	8
2.2.1 Definisi Pengetahuan .....	8
2.2.2 Faktor Mempengaruhi Pengetahuan .....	8
2.2.3 Pengetahuan Mahasiswa Tentang Vaksin COVID-19 .....	9
2.2.4 Pengukuran pengetahuan .....	10
2.3 Informasi .....	10
2.3.1 Definisi.....	10
2.3.2 Nilai Informasi .....	11
2.3.3 Pencarian Informasi terhadap Vaksin COVID-19 .....	12

2.4 Kerangka Teori.....	13
2.5 Kerangka Konsep .....	14
2.6 Hipotesis.....	14
2.6.1 Hipotesa Null (H <sub>0</sub> ).....	14
2.6.2 Hipotesa Alternatif (H <sub>a</sub> ).....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>15</b>
3.1 Definisi Operasional .....	15
3.2 Jenis penelitian .....	15
3.3 Waktu dan Tempat penelitian .....	16
3.3.1 Waktu penelitian .....	16
3.3.2 Tempat penelitian.....	16
3.4 Populasi dan Sampel penelitian .....	16
3.4.1 Populasi penelitian .....	16
3.4.2 Sampel penelitian .....	16
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.6 Pengelolahan dan Analisis data.....	20
3.6.1 Pengelolahan data.....	20
3.6.2 Analisis Data .....	20
3.7 Alur Penelitian .....	21
<b>BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>22</b>
4.1 Hasil Analisi Data .....	22
4.2 Tingkat Pengetahuan.....	22
4.2.1 Pencarian informasi.....	23
4.2.2 Perbandingan pengetahuan dan pencarian informasi tentang COVID-19 antara mahasiswa kedokteran dan non kedokteran .....	23

4.3 Pembahasan.....	24
<b>BAB V Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>27</b>
5.1 Kesimpulan .....	27
5.2 Saran.....	28

## Daftar Gambar

<b>Gambar 2. 1</b> Mekanisme Vaksin Dalam Memicu Respon Kekebalan .....	5
<b>Gambar 2. 2</b> Platform Vaksin COVID-19 .....	5
<b>Gambar 2. 3</b> Kerangka Teori .....	13
<b>Gambar 2. 4</b> Kerangka Konsep.....	14
<b>Gambar 3. 1</b> Alur penelitian .....	21
<b>Gambar 4. 1</b> Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan .....	22
<b>Gambar 4. 2</b> Tabulasi Silang Pencarian Informasi .....	23
<b>Gambar 4. 3</b> Hasil pengujian Hipotesis .....	23

## **Daftar Tabel**

<b>Tabel 2. 1</b> Jenis-Jenis Vaksinasi.....	6
<b>Tabel 3. 1</b> Definisi Operasional.....	15
<b>Tabel 3. 2</b> Uji validitas .....	18
<b>Tabel 3. 3</b> Uji <i>reabilitas</i> .....	19

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada bulan desember 2019 muncul sebuah virus COVID-19 yang dapat menular antar manusia, virus COVID-19 diketahui pertama kali muncul dipasar hewan dan makanan laut dikota wuhan china. Coronavirus merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*.<sup>1</sup> Di Indonesia dilaporkan kasus pertama pada tanggal 2 maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Kasus di Indonesia terus meningkat hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 1.115 kasus dengan kematian mencapai 102 jiwa.<sup>2</sup>

Sejak saat itu berbagai upaya penanganan dilakukan pemerintah melalui kebijakan Kampanye 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas dan interaksi), penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan program vaksinasi nasional. Program vaksinasi COVID-19 yang dimulai pada tanggal 13 Januari 2021 itu bertujuan untuk mempercepat terbentuknya kekebalan kelompok (herd immunity).<sup>3</sup> Meski ada program vaksinasi COVID-19, kasus di Indonesia terus berfluktuasi dan meningkat akibat Banyak yang ragu akan kandungan vaksin yang akan disuntikkan ke tubuh mereka. Beberapa ragu termakan hoax bahwa didalam vaksin tersebut terdapat microchips yang dapat membahayakan diri mereka sendiri. Tidak sedikit dari aparaturn pemerintah, tenaga kesehatan, maupun masyarakat yang saling menyuarakan mengenai pentingnya menjaga kesehatan, hingga memberikan berbagai informasi seputar COVID-19 melalui sosial media, akan tetapi momentum pandemi ini juga dimanfaatkan oleh oknum tidak bertanggung jawab untuk memberikan berita bohong atau hoax seputar COVID-19.<sup>4</sup> pengguna media dalam menanggapi hoaks cukup beragam karena latar belakang pengguna yang juga beragam. Pengguna memahami hoaks dan dampak yang

muncul setelah menyebarkan informasi. Memengaruhi pendapat atau sikap orang lain menjadi viral, serta paham bahwa hoaks mampu memecah belah bangsa.<sup>5</sup> Sebagai golongan masyarakat yang berpendidikan, mahasiswa memiliki peran penting dalam meluruskan informasi terkait vaksinasi yang beredar di masyarakat. Mahasiswa menjadi informan ditengah masyarakat memberikan edukasi yang benar terkait program vaksinasi.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan memiliki peranan penting dalam pelayanan fasilitas kesehatan kedepannya sekaligus berperan sebagai garda terdepan, maka mahasiswa turut berpartisipasi dalam mengikuti permasalahan kesehatan yang sedang terjadi di Indonesia seperti pencegahan penyebaran berita bohong terkait COVID-19. Untuk itu mahasiswa perlu memiliki kemampuan cara mencari informasi (literasi informasi) yang valid terkait pelaksanaan vaksinasi.<sup>6</sup>

Mahasiswa sebagai *role model* di masyarakat diharapkan menunjukkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik dalam pencegahan COVID-19. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam pencarian tentang vaksinasi COVID-19.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Perbandingan Pengetahuan dan Pencarian Informasi Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran Tentang Vaksinasi COVID-19?”

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui perbandingan pengetahuan dan pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non kedokteran tentang vaksinasi COVID-19.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran tentang vaksinasi COVID-19
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa non kedokteran tentang vaksinasi COVID-19
- c. Untuk mengetahui cara pencarian informasi mahasiswa kedokteran tentang vaksinasi COVID-19
- d. Untuk mengetahui cara pencarian informasi mahasiswa non kedokteran tentang vaksinasi COVID-19
- e. Membandingkan tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan non kedokteran tentang vaksinasi COVID-19
- f. Membandingkan cara pencarian informasi mahasiswa fakultas kedokteran dan non kedokteran tentang vaksinasi COVID-19

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini dilakukan memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan dan cara pencarian informasi mahasiswa tentang vaksinasi COVID-19 sehingga dapat mencegah penyebaran tidak benar (hoax).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Vaksin COVID-19**

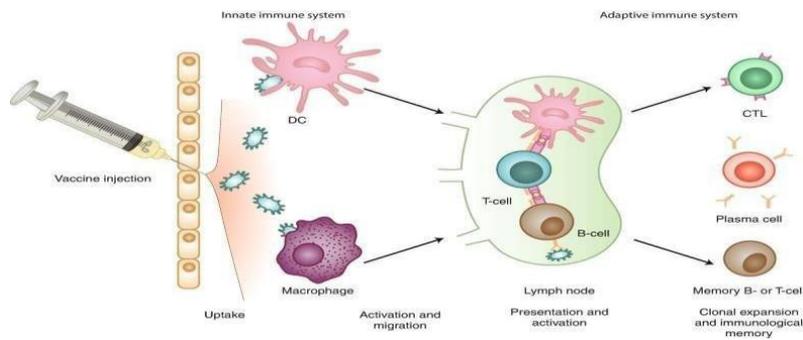
##### **2.1.1 Definisi**

Vaksinasi merupakan proses memperkenalkan vaksin ke tubuh dengan memasukkan vaksin ke tubuh untuk menimbulkan dan meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga orang yang di vaksin tidak akan sakit atau hanya akan mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Sehingga apabila suatu saat terpapar penyakit tersebut maka antibodi yang ada di dalam tubuh kita melawan penyakit itu dan kita bisa tidak akan jatuh sakit ataupun hanya mengalami sakit ringan hal ini karena manusia sudah diberikan vaksin tertentu.<sup>7</sup>

##### **2.1.2 Mekanisme vaksin dalam Memicu Respon Kekebalan**

Setiap reaksi kekebalan terhadap patogen atau virus dimulai dengan aktivasi system kekebalan bawaan. Meskipun system ini tidak mengarah pada memori imunologis, namun berperan penting dalam mengaktifkan dan mengajari sistem kekebalan adaptif. Vaksin ini dibagi menjadi tiga jenis yang berbeda berdasarkan mekanisme kerjanya, yaitu mRNA (BNT 162b2 Pfizer BioNTech (Pfizer, Inc., Philadelphia, PA, USA) dan vaksin mRNA-1273 Moderna (ModernaTX, Inc., Johnson & Johnson, New Brunswickm NJ, USA), vektor virus (AstraZeneca, Janssen Ad26.COV2.<sup>8</sup> Sel B berfungsi untuk membuat antibodi yang melawan antigen, sedangkan sel T berfungsi untuk menyerang sel tubuh yang sudah terpapar virus atau patogen.

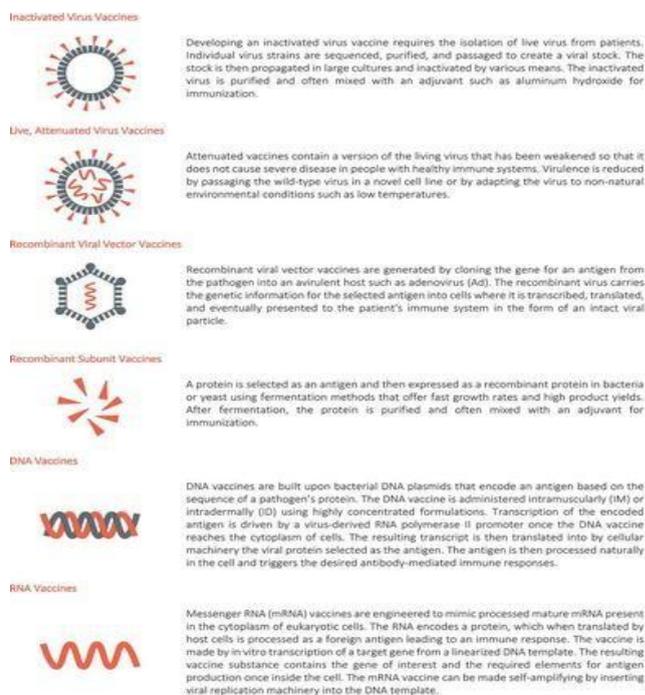
Sel B dan T spesifik antigen ini berkembang secara klonal untuk menghasilkan beberapa progenitor yang mengenali antigen yang sama. Selain itu, memori sel B dan T terbentuk yang memberikan perlindungan jangka panjang (terkadang seumur hidup) terhadap infeksi patogen atau virus.<sup>9</sup> Mekanisme vaksin dalam memicu respon kekebalan ditunjukkan pada **Gambar 2.1**



**Gambar 2. 1** Mekanisme Vaksin Dalam Memicu Respon Kekebalan

### 2.1.3 Jenis-Jenis Vaksin COVID-19

Vaksin terdiri dari mikroorganisme yang menjadi penyebab penyakit, maupun beberapa komponen yang ada pada mikroorganisme seperti DNA atau RNA. Untuk memberhentikan rantai penularan *SARS-CoV-2* telah banyak dilakukan uji pembuatan vaksin COVID-19 melalui beberapa platform. Diantaranya *mRNA-SARS-CoV-2 (mRNA-1273)*, *Adenovirus Type-5 SARS-CoV-2* dan virus terdeaktivasi (*PiCoVac*). Dan sudah ada beberapa kandidat vaksin COVID-19 hasil penemuan dari berbagai negara.<sup>10</sup>



**Gambar 2. 2** Platform Vaksin COVID-19

Platform mRNA vaccine pertama kali dikembangkan oleh *Moderna* dan *Vaccine Research Center* (VRC) yang dilapisi oleh nanopartikel (*mRNA-1273*) yang mengkode *protein spike* (*S*) dari virus SARS-CoV-2. Vaksin mRNA secara aktif menginduksi aktivasi sel B respon dan sel T sitotoksitas. Awalnya vaksin mRNA menggunakan untai mRNA target protein yang digabungkan secara *in vitro*, dibandingkan dengan untai antibodi target. Kemudian, untai mRNA rekombinan protein target akan dibawa oleh lipid nanopartikel (LNPs) dan memasuki sel somatik sitoplasma untuk bertranslasi dan mengkode target.<sup>11</sup> Untuk Indonesia, dalam keputusan Menteri Kesehatan No.HK.01.07/Menkes/12758/2020 tentang penetapan jenis vaksin untuk pelaksanaan vaksin COVID-19 yaitu: Vaksin *sinovac*, vaksin PT Bio farma, vaksin *Novavax*, vaksin *oxford-Astrazeneca*, vaksin *Pzifer-BioNTech*, vaksin *Mordena*, dan vaksin *Sinopharm*.<sup>12</sup>

**Tabel 2. 1** Jenis-Jenis Vaksinasi

<b>Nama</b>	<b>Asal</b>	<b>Platform</b>	<b>Efektivitas</b>
Moderna	Amerika Serikat	mRNA vaccine	94,5%
Pfizer	Amerika Serikat	Nucleoside modified mRNA	94%
Sinopharm	China	Inactivated virus	79%
Sinovac	China	Inactivated, plus Adjuvant	63,5%
Astrazeneca	Inggris	Recombinant Adenovirus	63,1%

Diantara ketujuh jenis vaksin COVID-19 diatas, hanya terdapat tiga jenis yang tersedia saat ini yakni vaksin buatan *Sinovac*, *PT Bio Farma*, dan *Oxford-AstraZeneca*. Vaksin *Sinovac* merupakan vaksin yang digunakan di Indonesia dalam mencegah COVID-19 dan telah melalui uji coba fase tiga di berbagai Negara. Data sementara dari uji coba tahap akhir di Turki dan Indonesia bahwa menunjukkan vaksin tersebut efektif masing-masing sebesar 91, 25% dan 63, 50%.<sup>13</sup> Untuk menekan angka penularan COVID-19 di Indonesia dan mengurangi

impor vaksin, Indonesia berencana untuk membuat vaksin dengan nama vaksin merah putih yang akan memasuki fase uji praklinik.<sup>14</sup>

Para peneliti di Brasil pada awalnya mengatakan dalam uji klinis mereka efektivitas vaksin *Sinovac* adalah 78%, akan tetapi setelah dilakukan penambahan data penelitian maka angka tersebut direvisi menjadi 50,40% dan dideklarasikan pada bulan Januari 2021. Vaksin *Sinovac* telah diresmikan untuk penggunaan darurat pada kelompok berisiko tinggi di China sejak Juli 2020, dan pada September 2020 *Sinovac* telah diberikan kepada 1.000 orang sukarelawan dengan hasil kurang dari 5% merasakan tidak nyaman atau kelelahan ringan. Dan keunggulan dari *Sinovac* vaksin ini tidak memiliki risiko yang sangat fatal.<sup>13</sup>

#### **2.1.4 Kriteria pemberian vaksin COVID-19**

Dalam pemberian vaksin COVID-19 ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, seperti upaya untuk mencapai *herd immunity* serta keamanan dan manfaat vaksin. Penyintas COVID-19 dapat diberikan vaksin COVID-19, jika sudah sembuh minimal 3 bulan. Vaksin COVID-19 dapat diberikan pada individu usia 18-59 tahun, kecuali pada individu yang memiliki kriteria berikut:<sup>15</sup>

1. Reaksi alergi berupa anafilaksis dan reaksi alergi berat akibat komponen yang terkandung dalam vaksin COVID-19.
2. Individu yang sedang mengalami infeksi akut.
3. Individu dengan penyakit imunodefisiensi primer.

#### **2.1.5 Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) akibat vaksin COVID-19**

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam program vaksinasi ini adalah kegiatan tindak lanjut pasca vaksinasi (KIPI). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan KIPI sebagai kejadian medis yang tidak diinginkan setelah vaksinasi yang tidak selalu memiliki hubungan kausal dengan penggunaan vaksin.<sup>16</sup>

KIPI yang disebabkan atau dipicu oleh vaksin karena salah satunya atau lebih dari sifat yang melekat pada produk vaksin contohnya reaksi akibat terkait cacat kualitas vaksin. Peningkatan produksi vaksin yang cepat juga menimbulkan potensi

risiko tambahan, serta pemberian vaksin secara massif dalam interval waktu yang singkat dengan pelatihan minimum dan persiapan lapangan. Selain itu, staf yang kurang paham dalam dengan imunisasi mungkin diminta untuk melakukan tugas imunisasi.<sup>17</sup>

## **2.2 Pengetahuan**

### **2.2.1 Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overtbehavior*). Pengetahuan terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda, yaitu tahu (*knowledge*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*), *Notoatmodjo*.<sup>18</sup>

Pengetahuan dan pendidikan sangat erat kaitannya, dan diharapkan masyarakat yang berpendidikan lebih tinggi memiliki wawasan yang lebih luas. Namun perlu ditekankan bahwa ini tidak berarti bahwa orang yang berpendidikan rendah pasti berpengetahuan rendah. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang, dan semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu.<sup>19</sup>

### **2.2.2 Faktor Mempengaruhi Pengetahuan**

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:<sup>20</sup>

1. Faktor internal
  - a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan

kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

2. Faktor eksternal

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

### **2.2.3 Pengetahuan Mahasiswa Tentang Vaksin COVID-19**

Tingkat pengetahuan di masa pandemi COVID-19 ini sangatlah penting, hal yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap pencegahan penyebaran COVID-19. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung dapat mengimplementasikan sikap secara baik pula.<sup>21</sup>

Latar belakang pendidikan juga dapat menjadi faktor yang menentukan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap hal-hal tertentu termasuk pencegahan COVID-19, karena latar belakang pendidikan merupakan hal yang mendasari pengetahuan seseorang di bidang tertentu. Hal ini mungkin sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa Universitas di *Jordan* yang menyatakan bahwa mahasiswa medis memiliki pengetahuan dan sikap yang baik serta positif terhadap COVID-19.<sup>22</sup>

#### **2.2.4 Pengukuran pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (*multiple choice*), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya persentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76-100%), sedang atau cukup (60%-75%), dan kurang (<60%).<sup>23</sup>

### **2.3 Informasi**

#### **2.3.1 Definisi**

Dalam ungkapan sehari-hari, banyak yang mengatakan bahwa informasi adalah segala yang kita komunikasikan, seperti yang disampaikan oleh seseorang lewat bahasa lisan, surat kabar, video, dan lain-lain.<sup>24</sup>

Menurut BARRY E. Cushing informasi merupakan sesuatu yang menunjukkan hasil pengolahan data yang diorganisasi dan berguna kepada orang yang menerimanya, sedangkan menurut Gordon B. Davis informasi sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi penerima dan nyata sehingga kesimpulan informasi merupakan hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan suatu keputusan.<sup>25</sup>

### 2.3.2 Nilai Informasi

Informasi dalam konteks sistem informasi akan menjadi bernilai, semakin formal, dan ideal apabila didasarkan pada sepuluh sifat menurut *Burch* dan *Strater* berikut: <sup>24</sup>

1. *Accessibility*: sifat ini menunjukkan mudah dan cepatnya diperoleh keluaran informasi.
2. Luas dan lengkapnya (*comprehensiveness*): sifat ini menunjukkan lengkapnya isi informasi. Hal ini tidak berarti hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai output informasinya.
3. Ketelitian (*accuracy*): berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan pengeluaran informasi.
4. Kecocokan (*appropriateness*): sifat ini menunjukkan seberapa jauh keluaran informasi berhubungan dengan permintaan para pemakai. Isi informasi harus berhubungan dengan masalah.
5. Ketepatan waktu (*timeliness*): berhubungan dengan waktu yang dilalui dan yang lebih pendek pada saat diperolehnya informasi.
6. Kejelasan (*clarify*): atribut ini menunjukkan tingkat keluaran informasi dan bebas dari istilah-istilah yang tidak dipahami.
7. Keluwesan (*flexibility*): sifat ini berhubungan dengan dapat disesuaikannya keluaran informasi.
8. Dapat dibuktikan (*verifiability*): atribut ini menunjukkan kemampuan beberapa pengguna informasi untuk menguji keluaran informasi dan sampai pada kesimpulan yang sama.
9. Tidak ada prasangka (*freedom from bias*): sifat ini berhubungan dengan tidak adanya keinginan untuk mengubah informasi guna mendapatkan kesimpulan yang telah dipertimbangkan sebelumnya.
10. Tidak ada prasangka (*freedom from bias*): sifat ini berhubungan dengan tidak adanya keinginan untuk mengubah informasi guna mendapatkan kesimpulan yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

### 2.3.3 Pencarian Informasi terhadap Vaksin COVID-19

Kebutuhan manusia akan informasi merupakan hal yang sangat penting pada era globalisasi seperti sekarang ini. Tidak mungkin manusia tidak melakukan kontak sosial dengan orang lain dan lingkungannya. Seiring dengan perkembangan zaman yang disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, seperti adanya internet yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja dapat mempermudah para pengguna dalam mengakses berbagai informasi berita yang dibutuhkan. Kecanggihan teknologi memang membantu memudahkan manusia dalam belajar, namun kecanggihan ini akan membuat mereka malas untuk membaca karena materi bisa di dapat dari internet tanpa harus mengingat, menulis ataupun membeli buku. Beberapa dimensi untuk mengukur kualitas informasi adalah “Informasi yang dibutuhkan harus akurat, tepat waktu, dan relevan”. Pengguna media sosial juga dengan mudah mengakses informasi terkait kesehatan yang banyak beredar di berbagai bentuk platform media sosial yang ada.<sup>26</sup>

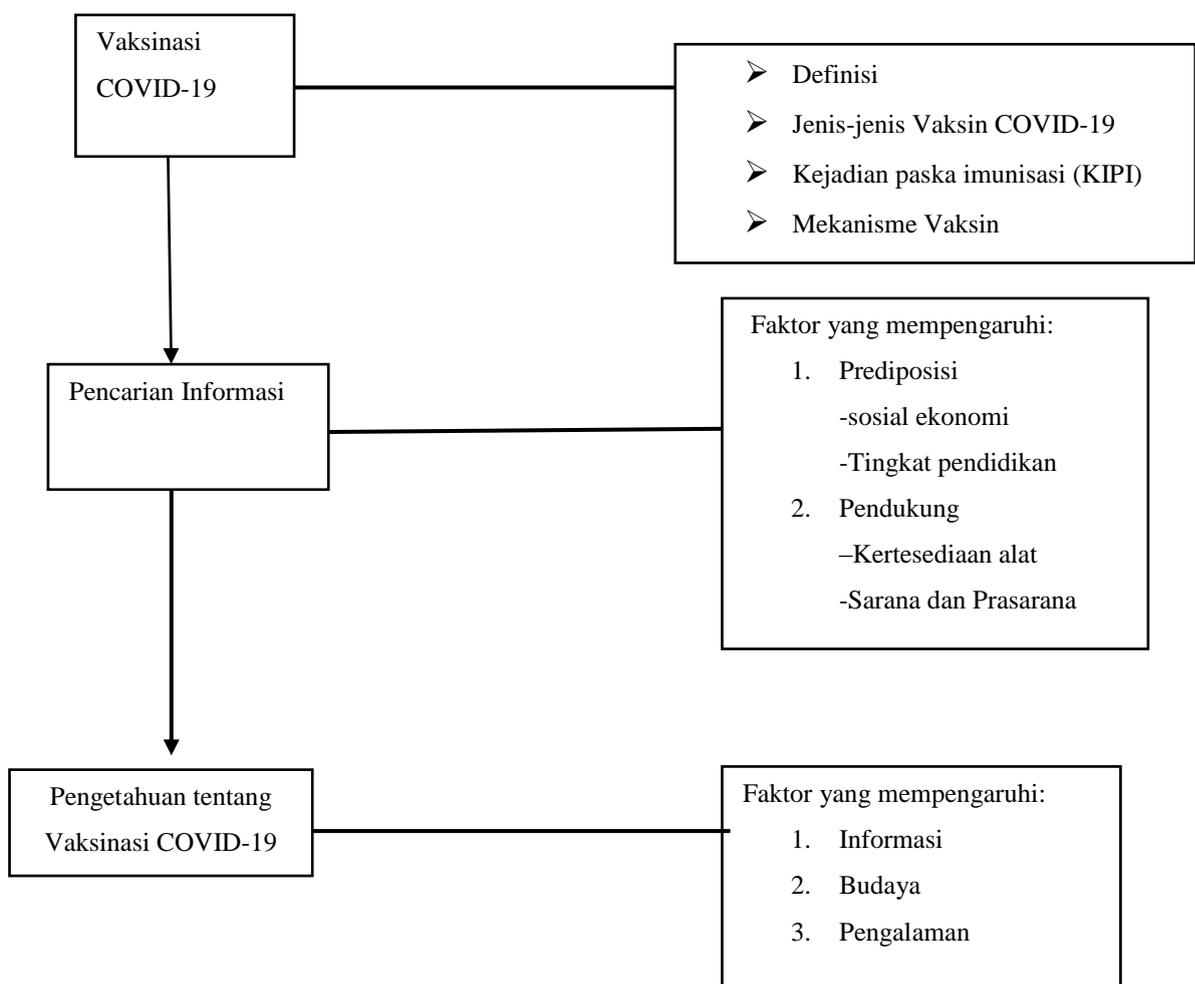
Beberapa penelitian menunjukkan bahwa situs web media sosial yang populer terbukti efektif dan ampuh untuk menyebarkan informasi kesehatan.<sup>27</sup>

Saat ini banyak aplikasi yang menyediakan layanan interaksi tersebut seperti *Whatsapp*, *Line*, *Facebook*, *Messenger*, dan lain-lain. Dari survei tersebut ditemukan bahwa publik yang menggunakan layanan chatting di internet mencapai 89, 35%. Platform media sosial telah memiliki 90 juta pengguna dimana 80% dari keseluruhan pengguna adalah anak muda. Maka dari itu peneliti memilih mahasiswa, karena di generasi millennial ini di dominasi oleh para pemuda khususnya para mahasiswa sudah mulai aware terhadap informasi-informasi baru termasuk informasi vaksin COVID 19. Mereka terus mengikuti perkembangan COVID-19 dan vaksin yang sudah didistribusikan ke masyarakat.<sup>28</sup>

*William J. McGuire* seorang psikolog motivasional menyebutkan terdapat 16 motif penggunaan media yang dirangkum ke dalam dua motif utama dalam hubungannya dengan gratifikasi media yaitu motif kognitif dan motif afektif. *William J. McGuire* menjelaskan bahwa terdapat beberapa klasifikasi motif diantaranya: <sup>29</sup>

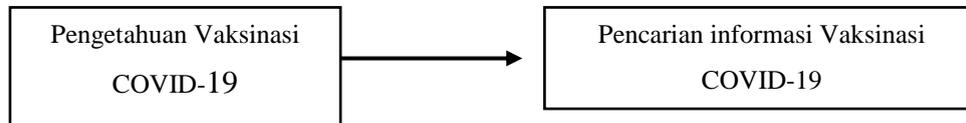
1. *Motif kognitif*, menitik beratkan pada kebutuhan manusia akan informasi dan mencapai tingkat ideasional tertentu.
2. *Motif afektif*, menitik beratkan pada aspek perasaan dan kebutuhan mencapai tingkat emosional tertentu

## 2.4 Kerangka Teori



**Gambar 2. 3** Kerangka Teori

## 2.5 Kerangka Konsep



**Gambar 2. 4** Kerangka Konsep

## 2.6 Hipotesis

### 2.6.1 Hipotesa Null (H<sub>0</sub>)

Tidak ada perbedaan pengetahuan dan pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non kedokteran tentang vaksinasi COVID-19.

### 2.6.2 Hipotesa Alternatif (H<sub>a</sub>)

Ada perbedaan pengetahuan dan pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non kedokteran tentang vaksinasi COVID-19.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Operasional

**Tabel 3. 1** Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Skala	Hasil
Pencarian Informasi Tentang vaksin COVID-19 mahasiswa kedokteran dan non kedokteran	Cara mencari informasi Terhadap vaksin COVID-19 mahasiswa kedokteran dan non kedokteran	Kuesioner	Ordinal	Media sosial Orang Seminar/ teman WHO Radio Televisi Jurnal Kedokteran
Pengetahuan mahasiswa kedokteran dan non kedokteran tentang vaksin COVID-19	Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa kedokteran dan non kedokteran terhadap vaksin COVID-19	Kuesioner	Ordinal	Baik= 76% - 100% Cukup=60-75% Kurang= <60%

#### 3.2 Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* didefinisikan sebagai jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel atau subjek yang telah ditentukan.

### 3.3 Waktu dan Tempat penelitian

#### 3.3.1 Waktu penelitian

Kegiatan	Bulan					
	September 2022	Oktober 2022	November 2022	Juni 2023	Juli 2023	Augustus 2023
Penyusunan proposal						
Seminar proposal						
Pengumpulan data						
Analisis data dan Evaluasi data						

#### 3.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### 3.4 Populasi dan Sampel penelitian

#### 3.4.1 Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### 3.4.2 Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian penelitian kita, dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi belum diketahui.

Rumus:

$$\frac{n = z^2 \times (1 - p)}{d}$$

Keterangan:

n = Besar populasi

Z $\alpha$  = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai  $\alpha = 5\%$

P = Prevalensi outcome, karena data populasi belum didapat

d = Tingkat ketelitian

Pada penelitian ini tingkat kepercayaan yang dikehendaki sebesar 95%, sehingga untuk Z $\alpha = 1,96$  atau tingkat kesalahan 5%. Nilai P ditetapkan 50% dan tingkat ketelitian adalah sebesar 10%.

$$\frac{n = 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,5^2}$$

$$\mathbf{n = 96}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel minimal didapatkan sebanyak 96 dan dibulatkan menjadi 100 responden. Dari 100 responden yang akan dilakukan penelitian diambil 50 responden dari mahasiswa kedokteran dan 50 responden non kedokteran universitas muhammadiyah sumatera utara.

Sampel penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan metode *Consecutive sampling*. Pada metode tersebut seluruh subjek diambil dengan memenuhi kriteria akan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini didasari pada kriteria inklusi yang meliputi:

1. Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bersedia mengisi kuesioner yang dibagikan

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan cara menggunakan kuesioner. Kuesioner berisikan pertanyaan tentang pengetahuan Vaksinasi COVID-19 dan pencarian informasi COVID-19 tersebut menggunakan *google form*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan terkait vaksinasi COVID-19 dan sumber informasi.

Kuesioner terdiri dari enambelas pertanyaan, dengan sepuluh pertanyaan memiliki opsi ya/tidak pengetahuan dan enam pertanyaan sumber informasi. Untuk hasil data kuesioner pengetahuan menggunakan Skala *Guttman*. Jumlah item pengetahuan sebanyak 10 item, dimana jika menjawab ya skor 1 dan tidak skor 0 sehingga angka yang di dapat dari kuesioner tersebut akan dikonversi menjadi persentase dengan menggunakan rumus  $\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ . Persentase tersebut dapat dikategorikan Baik = 76-100%, Cukup = 60-75%, Kurang = <60%. Pengujian validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan teknik validitas *pearson correlation*. Perhitungan dilakukan secara statistika dengan mengkorelasikan setiap skor dari setiap butir pernyataan terhadap skor kumulatif pada setiap variabel yang diteliti. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. 2** Uji validitas

Varabel	Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P	P1	0.51304	0.349	Valid
	P2	0.52699	0.349	Valid
	P3	0.51315	0.349	Valid
	P4	0.55871	0.349	Valid
	P5	0.52886	0.349	Valid
	P6	0.61905	0.349	Valid
	P7	0.51746	0.349	Valid
	P8	0.50183	0.349	Valid
	P9	0.54117	0.349	Valid
	P10	0.51304	0.349	Valid
	P11	0.350	0.349	Valid

	P12	0.393	0.349	Valid
	P13	0.468	0.349	Valid
	P14	0.519	0.349	Valid
	P15	0.449	0.349	Valid
	P16	0.585	0.349	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dari setiap butir pernyataan pada instrumen penelitian diperoleh nilai koefisien validitas  $> 0.349$  ( $r$  tabel;  $df=n-2$ ) hal tersebut dapat dinyatakan bahwa semua butir pernyataan pada kuesioner penelitian ini adalah valid, sehingga kuesioner dapat dijadikan alat ukur untuk penelitian ini.

Pengukuran tingkat konsistensi kuesioner penelitian ini menggunakan menggunakan *cronbach's alpha* dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Apabila nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh melebihi 0,7, maka kuesioner penelitian dinyatakan reliabel. Adapun hasil uji realibilitas dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 3** Uji *reabilitas*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Titik Kritis	Keterangan
P	0.718	0.7	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dengan *cronbach's alpha* pada kuesioner penelitian ini memiliki nilai koefisien reliabilitas  $> 0,7$ , maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa kuesioner dalam penelitian ini memiliki konsistensi yang tinggi dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian ini maupun penelitian selanjutnya.

## 3.6 Pengelolahan dan Analisis data

### 3.6.1 Pengelolahan data

Setelah peneliti mengumpulkan data yang didapat dari sampel penelitian, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk menghindari terdapatnya kekeliruan dalam data yang akan dilakukan analisis. Langkah-langkah pengolahan data yaitu:

a. . *Editing*

Peneliti memeriksa ketepatan, kelengkapan, dan kesesuaian data yang diperoleh sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

b. *Coding*

Data yang telah dikumpulkan dan dikoreksi ketepatan serta kelengkapannya yang kemudian dilakukan pengkodean secara manual secara numerik sehingga memudahkan data untuk dianalisis.

c. . *Entry*

Setelah melakukan pemeriksaan dan pengkodean data hasil penelitian, peneliti selanjutnya memasukan data ke perangkat aplikasi statistik yang akan digunakan untuk menganalisa data.

d. . *Cleaning*

Pemeriksaan kembali data yang telah dimasukkan ke dalam program komputer untuk menghindari kesalahan dalam *entry* data.

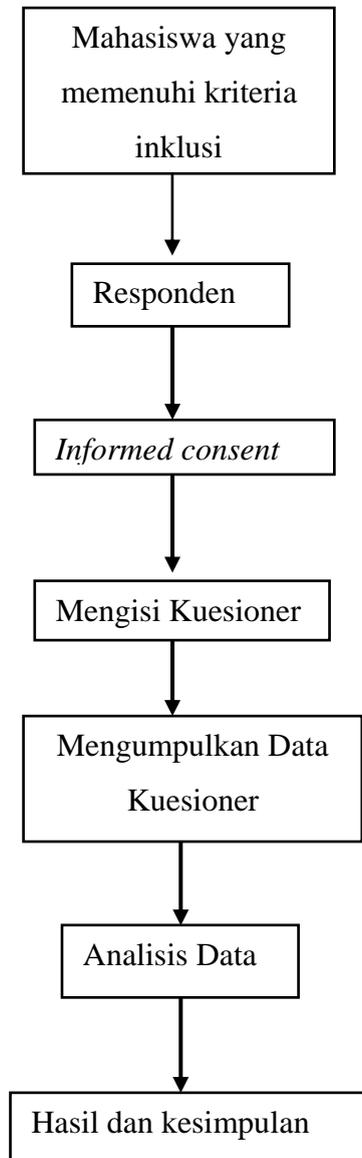
e. *Saving*

Penyimpanan data untuk siap dianalisis.

### 3.6.2 Analisis Data

Analisis data penelitian ini mencakup penggunaan data deskriptif yang menampilkan karakteristik responden dalam tabel frekuensi. Selain itu, akan dilakukan analisis bivariat untuk memeriksa perbedaan pengetahuan dan metode pencarian informasi tentang vaksin COVID-19 antara mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran. Digunakan analisis statistik non-parametrik seperti *Mann Whitney* Dengan menggunakan data yang tidak berpasangan.

### 3.7 Alur Penelitian



**Gambar 3. 1** Alur penelitian

## BAB IV

### Hasil penelitian dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil Analisi Data

#### 4.2 Tingkat Pengetahuan

Berikut merupakan hasil tabulasi silang yang menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan mahasiswa non-kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang vaksinasi COVID-19:

**Gambar 4. 1** Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan

Falkutas	Pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kedokteran	6	12	23	46	21	42	50	100
Non-Kedokteran	26	52	21	42	3	6	50	100
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Hal ini memberikan gambaran bahwa, lebih dari 40% mahasiswa kedokteran memiliki pengetahuan cukup dan baik tentang COVID-19 sedangkan mayoritas 52% mahasiswa non-kedokteran memiliki pengetahuan yang kurang tentang vaksinasi COVID-19.

#### 4.2.1 Pencarian informasi

Berikut merupakan hasil tabulasi silang yang menunjukkan cara pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang vaksinasi COVID-19:

**Gambar 4. 2** Tabulasi Silang Pencarian Informasi

Fakultas	Pencarian Infomasi						Total N %
	Media Sosial N %	Teman N %	WHO N %	Televisi N %	Jurnal Kedokteran N %		
Kedokteran	14 28	0 0	10 20	0 0	26 52	50 100	
Non-Kedokteran	23 46	10 20	4 8	12 24	1 2	50 100	

Hal ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa kedokteran melakukan pencarian informasi tentang vaksinasi COVID-19 melalui jurnal kedokteran sebanyak 52%, sedangkan mahasiswa non-kedokteran melakukan pencarian informasi tentang vaksinasi COVID-19 melalui media sosial sebanyak 46% responden.

#### 4.2.2 Perbandingan pengetahuan dan pencarian informasi tentang COVID-19 antara mahasiswa kedokteran dan non kedokteran

Adapun hasil pengujian hipotesis dengan *Mann Whitney Test* adalah sebagai berikut

**Gambar 4. 3** Hasil pengujian Hipotesis

Variabel	Fakultas	Mean Rank	P-Value	Keterangan
Pengetahuan	Kedokteran	64.22	0.000	Terdapat Perbedaan
	Non-Kedokteran	36.78		
Pencarian Informasi	Kedokteran	61.46	0.000	Terdapat Perbedaan
	Non-Kedokteran	39.54		

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian untuk membandingkan tingkat pengetahuan dan pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non kedokteran tentang vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Mann Whitney Test*, rata-rata pengetahuan untuk mahasiswa kedokteran adalah 64.22, sedangkan untuk mahasiswa non-kedokteran adalah 36.78.

Hasil *p-value* atau nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.000. Dengan membandingkan nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (0.05), karena nilai  $p\text{-value} \leq \alpha$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi COVID-19. Sementara itu, rata-rata pencarian informasi, mahasiswa kedokteran adalah 61.46, sedangkan untuk mahasiswa non-kedokteran adalah 39.54. Hasil *p-value* atau nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.000. Dengan membandingkan nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (0.05), karena nilai  $p\text{-value} \leq \alpha$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara cara pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi COVID-19.

### 4.3 Pembahasan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, usia, minat dan pengalaman. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya.<sup>30</sup>

Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka dia mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut. Vaksin COVID-19 adalah intervensi efektif yang dapat mengurangi penularan terinfeksi virus COVID-19 dan meningkatkan herd immunity.<sup>31</sup> Maka dari itu mahasiswa wajib mengetahui tentang vaksinasi COVID-19 sehingga dapat mencari informasi yang valid. Dalam pencarian informasi Pada

kelompok mahasiswa kedokteran, 28% menggunakan media sosial sebagai sumber informasi, 20% mencari informasi dari WHO (World Health Organization), dan 52% menggunakan jurnal kedokteran. Sedangkan pada kelompok mahasiswa non-kedokteran, 46% mencari informasi melalui media sosial, 20% melalui teman, dan 24% melalui televisi. Survei mahasiswa kedokteran dan non kedokteran mengakses pengetahuan terkait vaksin COVID-19 melalui media daring seperti Weibo, Wechat, dan Douyin (72%), melalui artikel ilmiah (33, 7%) dan melalui televisi (28,2%).<sup>32</sup>

Pada penelitian ini kelompok mahasiswa kedokteran, 12% dari total responden memiliki pengetahuan kurang, 46% memiliki pengetahuan cukup, dan 42% memiliki pengetahuan baik, sedangkan pada kelompok mahasiswa non-kedokteran, 52% memiliki pengetahuan kurang, 42% memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 6% memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di china Tingkat pengetahuan vaksin di kalangan mahasiswa kedokteran (65, 3%) lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non-kedokteran (53, 6%).<sup>32</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel hasil pengujian hipotesis, terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan dan pencarian informasi antara mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi COVID-19 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Mean rank* pengetahuan dan pencarian informasi pada mahasiswa kedokteran masing-masing sebesar 64.22 dan 61.46, sedangkan mahasiswa non-kedokteran memiliki *mean rank* pengetahuan dan pencarian informasi masing-masing sebesar 36.78 dan 39.54. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki tingkat pengetahuan dan cara mencari informasi yang lebih baik mengenai vaksinasi COVID-19 dibandingkan dengan mahasiswa non-kedokteran.

Selanjutnya peningkatan pengetahuan mahasiswa kedokteran tentang vaksinasi COVID-19 dapat dihubungkan dengan kurikulum pendidikan yang lebih terfokus pada kesehatan dan ilmu kedokteran. Dalam program studi kedokteran, mahasiswa menerima pelatihan yang lebih komprehensif tentang virus, penyakit menular, dan vaksinasi. Hal ini memberikan mahasiswa dasar pengetahuan yang lebih kuat dan memungkinkan mereka untuk memahami informasi terkini tentang vaksinasi

COVID-19 dengan lebih baik. Selain itu, adanya akses ke sumber daya dan jurnal kedokteran yang lebih mudah diakses juga dapat membantu mahasiswa kedokteran dalam mengembangkan pengetahuan mereka. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang vaksinasi COVID-19.<sup>33</sup>

Dalam konteks penelitian ini, perbedaan tingkat pengetahuan antara mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi COVID-19 mungkin juga dapat dipengaruhi oleh eksposur yang berbeda terhadap informasi kesehatan. Mahasiswa kedokteran cenderung terlibat dalam lingkungan yang lebih terfokus pada ilmu kesehatan, baik melalui kuliah, praktek klinis, atau kegiatan penelitian. Mereka mungkin memiliki akses yang lebih mudah ke literatur ilmiah dan sumber informasi medis yang terkini, yang dapat membantu dalam memperbarui pengetahuan mereka tentang vaksinasi COVID-19. Sebaliknya, mahasiswa non-kedokteran mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya medis yang khusus, dan mereka mungkin mengandalkan sumber informasi yang lebih umum seperti media sosial atau televisi. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan dalam pemahaman dan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 antara kedua kelompok mahasiswa.<sup>34</sup>

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 di kalangan mahasiswa non-kedokteran, penting untuk mengembangkan pendekatan pendidikan dan kampanye informasi yang efektif. Diperlukan upaya untuk menyediakan informasi yang akurat, mudah dipahami, dan dapat diakses oleh mahasiswa non-kedokteran melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, brosur, seminar, atau diskusi kelompok. Selain itu, kolaborasi antara fakultas kedokteran dan fakultas non-kedokteran juga dapat membantu dalam mentransfer pengetahuan dan pengalaman melalui program interdisipliner atau kegiatan bersama. Dengan memperkuat pengetahuan mahasiswa non-kedokteran tentang vaksinasi COVID-19, diharapkan mereka dapat menjadi pendukung yang kuat dalam mempromosikan vaksinasi dan memainkan peran yang aktif dalam memerangi virus ini.<sup>35</sup>

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bagaimana perbandingan pengetahuan dan pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi COVID-19, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa kedokteran yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12%, kemudian 46% memiliki pengetahuan cukup, dan 42% memiliki pengetahuan baik.
2. Mahasiswa non kedokteran yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 52%, kemudian 42% memiliki pengetahuan cukup dan hanya 6% memiliki pengetahuan baik.
3. Mahasiswa kedokteran yang menggunakan media sosial sebagai sumber informasi sebanyak 28%, kemudian 20% mencari informasi dari WHO (world Health Organization), dan 52% menggunakan jurnal kedokteran.
4. Mahasiswa non-kedokteran yang mencari informasi melalui media sosial sebanyak 46%, kemudian 20% mendapatkan informasi dari teman, dan 24% melalui televisi.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan pengujian menggunakan *Mann Whitney Test* yang diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ).
6. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan pengujian menggunakan *Mann Whitney Test* yang diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ).

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diajukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi COVID-19. Hal ini dapat melibatkan faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, akses ke sumber informasi, dan lingkungan pembelajaran.
2. Mahasiswa, terutama yang tidak berasal dari fakultas kedokteran, perlu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang vaksinasi COVID-19. Disarankan agar mahasiswa mengandalkan sumber informasi yang terpercaya, seperti jurnal kedokteran dan organisasi kesehatan yang terkait, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkini.
3. Fakultas dapat meningkatkan kurikulum pendidikan yang terkait dengan vaksinasi COVID-19 untuk semua mahasiswa, tidak hanya mahasiswa kedokteran. Ini dapat mencakup mata kuliah khusus, seminar, atau kegiatan yang memfokuskan pada pemahaman vaksinasi dan pentingnya kepatuhan terhadap imunisasi.

## Daftar Pustaka

1. Nursowfa RF, Sukur MH, Kurniadi BK, . H. Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Inicio Legis*. 2020;1(1):1-17. doi:10.21107/il.v1i1.8822
2. Davies, Peter D.O, ceraolo C GF. Multi-drug resistant tuberculosis. *J Indones soecity Respirol*. 2002;3(1):9-12.
3. Joyosemito IS, Nasir NM. Gelombang Kedua Pandemi Menuju Endemi Covid-19: Analisis Kebijakan Vaksinasi Dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Di Indonesia. *J Sains Teknol dalam Pemberdaya Masy*. 2021;2(1):55-66. doi:10.31599/jstpm.v2i1.718
4. Suri I, Hidayat N, Halim U. Komunikasi kesehatan di era digital: strategi pemerintah dalam sosialisasi program vaksin Covid-19. *Nusant J Ilmu Pengetah Sos*. 2021;8(4):850-858. doi:2541-657X
5. Juditha C. People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. *J Pekommas*. 2020;5(2):105. doi:10.30818/jpkm.2020.2050201
6. Nia Cahyaningrum DH. Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang pencegahan covid-19 pada mahasiswa kesehatan 1. *J Hum Care*. 2021;6(3):569-577.  
<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/1375>
7. Larasati PA, Sulistianingsih D. Urgensi Edukasi Program Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun. *J Pengabdian Huk Indones*. 2021;4(1):99-111.
8. Sari SN, Islamy N. Vaksin Covid-19 Pada Ibu Hamil Covid-19 Vaccination among Pregnant Woman. *Medula*. 2021;11(4):327-333.  
<http://www.journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/300>
9. Principles I. Wim Jiskoot, Gideon F. A. Kersten, Enrico Mastrobattista, and Bram Slütter. Published online 2019. doi:10.1007/978-3-030-00710-2
10. Makmun A, Hazhiyah SF. Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*. 2020;13:52-59. doi:10.30598/molmed.2020.v13.i2.52
11. Wang F, Kream RM, Stefano GB. An evidence based perspective on mRNA-

- SARScov-2 vaccine development. *Med Sci Monit.* 2020;26:1-8. doi:10.12659/MSM.924700
12. Afita E. Analisis Pengalokasian Dana Desa Sebelum dan Sesudah Terjadinya Pandemi Covid-19 (Desa Rambah Muda, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu). *J Manag Accounting, Econ Bus.* 2021;2(4):559-573.  
<https://trianglesains.makarioz.org/index.php/JTS/article/view/168%0Ahttps://trianglesains.makarioz.org/index.php/JTS/article/download/168/101>
  13. Eddy Roflin, Iche Andriyanu Liberti P. Penaksiran rata-rata dan variasi populasi pada sampel acak terstratifikasi dengan auxiliary variabel. *Intelektiva J Ekon Sos Hum Vaksin.* 2021;2(07):11.  
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8762/1/hasrunisat-1406-1-13-hasru-a1-2.pdf>
  14. Wahid F, Mualim A, Maharika I, et al. *Vaksin Covid-19 Di Tahun 2021.* (robby MH, ed.). UII Press Yogyakarta.; 2021.
  15. Tempat D, Umum K, Badan K, Satgas K, Dewasa I. 1. Rekomendasi ini disusun berdasarkan: *Indones Soc Intern Med.* Published online 2020. [www.papdi.or.id](http://www.papdi.or.id)
  16. Hafizzanovian H, Oktariana D, Apriansyah MA, Yuniza Y. Peluang Terjadinya Immunization Stress-Related Response (Isrr) Selama Program Vaksinasi Covid-19. *J Kedokt dan Kesehat Publ Ilm Fak Kedokt Univ Sriwij.* 2021;8(3):211-222. doi:10.32539/jkk.v8i3.13807
  17. Sari MK. Edukasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Menghadapi Vaksinasi Covid-19. *Karya Abdi.* 2021;5(3):542-546.
  18. Herawati C, Kristanti I, Selviana M, Novita T. Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Dimasejati J Pengabdian Kpd Masy.* 2019;1(1):40-51. doi:10.24235/dimasejati.v1i1.5397
  19. Maramis PA, Ismanto AY, Babakal A. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Dengan Kemampuan Ibu Merawat Balita Ispa

- Pada Balita Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejournal Keperawatan*. 2013;1(1):1-8.
20. Darsini, Fahrurrozi F, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel Review. *J Keperawatan*. 2019;12(1):13. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96>
  21. Putu N, Devihapsari M, Sudarsana IDA, Adiputra IMS. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID 19 di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara. 2021;10(2):406-417. doi:10.36565/jab.v10i2.393
  22. Gigi K, Trisakti U. UNIVERSITAS TRISAKTI TERHADAP PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19. 2022;6(April):743-754.
  23. Info A. PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. 2019;12(1):95-107.
  24. Informasi PK. Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan. 2015;vol 2:1-32.
  25. Wahyono T, Teknologi F, Uksw I. Sistem informasi. *Konsep Pengetah Inf*. 2018;7(1):17-23. doi:10.1080/21645515.2021.1911204
  26. Purike E, Baiti A. Informasi Vaksin Di Media Sosial Dan Program Vaksin Covid-19: Langkah Apa Yang Dapat Dilakukan Oleh Pemerintah Republik Indonesia? *Cross-border*. 2021;4(2):58-69. <http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/635>
  27. Purike E, Baiti A, Jakarta UM. INFORMASI VAKSIN DI MEDIA SOSIAL DAN PROGRAM VAKSIN COVID-19 : LANGKAH APA YANG DAPAT DILAKUKAN OLEH PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA ? 2021;4(2):58-69.
  28. Aulia AR, Findriani E. LAYANAN CYBERCOUNSELING. Published online 2018:124-133.
  29. Oelke ND, Suter E, Alice M, Lima S, Vliet-brown C Van. Indicators and measurement tools for health system integration : a knowledge synthesis protocol. *Syst Rev*. Published online 2015:1-9. doi:10.1186/s13643-015-0090-7

30. Kusumawati RM, Listiana. Jurnal Ilmiah Kesehatan 2022 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2022. *J Ilm Kesehat.* 2022;21(1):14-19.
31. Nurul Aula SK. Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam J Islam Discourses.* 2020;3(1):125. doi:10.14421/lijid.v3i1.2224
32. Gao L, Su S, Du N, et al. Medical and non-medical students' knowledge, attitude and willingness towards the COVID-19 vaccine in China: a cross-sectional online survey. *Hum Vaccines Immunother.* 2022;18(5). doi:10.1080/21645515.2022.2073757
33. Alam Y, Kes RM. *Integrasi Kedokteran Keluarga Dan Islam Dalam Praktik Kedokteran Layanan Primer.*
34. Luthfiyana U, Putri SI, Angela S, Halu N. Perilaku Mahasiswa Kesehatan dalam Memberikan Edukasi Pencegahan COVID-19 kepada Masyarakat Address : Phone : 2022;5(2):501-510.
35. Jain J, Saurabh S, Kumar P, Verma MK. COVID-19 vaccine hesitancy among medical students in India. Published online 2021.
36. Kusumawati RM, Listiana L. Analisis Sistem Penyimpanan Rekam Medis. *J Ilm Kesehat.* 2022;21(1):12-18. doi:10.33221/jikes.v21i1.1714

## Lampiran 1

  
**UMSU**  
Ummah | Cahaya | Kemajuan

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL  
"ETHICAL APPROVAL"  
No : 1013/KEPK/FK/UMSU/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The Research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Muhammad Fahreza

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
*Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara*

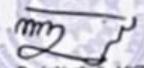
Dengan Judul  
*Title*

**"PERBANDINGAN PENGETAHUAN DAN PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA KEDOKTERAN DAN NON KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TENTANG VAKSINASI COVID 19"**  
**"COMPARISON OF KNOWLEDGE AND INFORMATION SEARCH OF MEDICAL AND NON-MEDICINE STUDENTS OF  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY, NORTH SUMATRA ABOUT COVID-19 VACCINATION"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah  
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan  
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016 Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator  
setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards. 1)Social Values, 2)Scientific Values, 3)Equitable  
Assesment and Benefits, 4)Risks, 5)Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7)Informed Consent, referring to the 2016  
CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 24 Mei 2023 sampai dengan tanggal 24 Mei 2024  
*The declaration of ethics applies during the periode Mei ' 24, 2023 until Mei ' 24, 2024*

  
Medan, 24 Mei 2023  
Ketua  
  
Dr. dr. Nurfadly, MKT

## Lampiran 2

### LEMBAR PENJELASAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Nama Muhammad Fahreza, sedang menjalankan program studi S1 di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya sedang melakukan penelitian yang berjudul **“PERBANDINGAN PENGETAHUAN DAN PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA KEDOKTERAN DAN NON KEDOKTERAN TENTANG VAKSINASI COVID-19.”** Maka dari itu mohon ketersediaannya Saudara/I untuk bersedia menjadi responden penelitian ini dengan menjawab beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan. Pertama saudara akan mengisi data pribadi pada halaman persetujuan sebagai responden dan selanjutnya saudara akan mengisi kuesioner yang akan ditampilkan pada halaman berikutnya. Hasil Kuesioner yang telah diisi akan saya kumpulkan dan akan saya lakukan pengeolahan data untuk mendapatkan hasilnya.

Partisipasi saudara bersifat sukarela dan tanpa adanya paksaan. Setiap data yang ada dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Untuk penelitian ini Saudara/saudari tidak dikenakan biaya apapun, apabila membutuhkan penjelasan maka dapat menghubungi saya:

Nama : Muhammad Fahreza

Alamat : Jl rengas pulau Lingkungan 28, Medan Marelان

No HP : 081260039344

Terima kasih saya ucapkan kepada saudara/saudari yang telah ikut berpartisipasi pada penelitian ini. Keikutsertaan saudara dalam penelitian ini akan menyumbangkan sesuatu yang berguna bagi ilmu pengetahuan. Setelah memahami berbagai hal, menyangkut penelitian ini diharapkan saudara bersedia mengisi lembar persetujuan yang telah kami siapkan.

Medan, November 2022

Peneliti

**Lampiran 3*****INFORMED CONSENT*****PERNYATAAN PERSETUJUAN  
IKUT PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Instansi :

No.Hp :

Menyatakan bersedia menjadi responden Kepada:

Nama : Muhammad fahreza

NPM : 1908260100

Instansi : Fakultas Kedokteran

Untuk melakukan penelitian dengan judul “**Perbandingan pengetahuan dan pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non kedokteran tentang vaksinasi COVID-19**”. Dan setelah mengetahui dan menyadari resiko yang mungkin terjadi, dengan ini saya menyatakan bersedia dengan sukarela menjadi subjek penelitian tersebut.

## Lampiran 4

### Kuesioner

Kuesioner pengetahuan dan sumber informasi

1. Apakah anda setuju tentang pentingnya mengembangkan Vaksin COVID-19 adalah untuk mengurangi penyebarannya ke masyarakat?
  - a) Iya
  - b) Tidak
2. Apakah cara kerja vaksin Pfizer adalah vaksin modifikasi nukleotida mRNA?
  - a) Iya
  - b) tidak
3. Apakah sinovac merupakan vaksin dari virus yang tidak aktif?
  - a) Iya
  - b) Tidak
4. Apakah aman mengambil dua vaksin COVID-19 yang berbeda dari perusahaan/merek yang berbeda?
  - a) Iya
  - b) Tidak
5. Bisakah anda terinfeksi COVID-19 melalui vaksin COVID-19?
  - a) Iya
  - b) Tidak
6. Apakah vaksin COVID-19 mencegah anda dari penyebaran COVID-19?
  - a) Iya
  - b) Tidak
7. Apakah vaksin COVID-19 menurunkan kekebalan anda?
  - a) Iya
  - b) Tidak
8. Apakah ada yang terkena COVID-19 setelah divaksin lengkap?
  - a) Ya
  - b) Tidak

9. Apakah boleh melakukan vaksinasi apabila memiliki penyakit darah tinggi akut?
- a) Ya
  - b) Tidak
10. Kejadian ikutan pasca imunisasi yang mungkin terjadi setelah vaksin COVID-19 adalah demam?
- a) Ya
  - b) Tidak
11. Apakah anda dapat dari Media sosial?
- a) Ya
  - b) Tidak
12. Apakah anda dapat dari Orang-orang disekitar anda/teman?
- a) Ya
  - b) Tidak
13. Apakah anda dapat dari WHO (organisasi kesehatan dunia)?
- a) Ya
  - b) Tidak
14. Apakah anda dapat dari Radio?
- a) Ya
  - b) Tidak
15. Apakah anda dapat dari Televisi?
- a) Ya
  - b) Tidak
16. Apakah anda dapat dari Jurnal Kedokteran?
- a) Ya
  - b) Tidak

## Lampiran 5 Pengujian Instrumen Penelitian

### A. Uji Validitas

Pengujian validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan teknik validitas *pearson correlation* yang diolah menggunakan *SPSS 26*. Perhitungan dilakukan secara statistika dengan mengkorelasikan setiap skor dari setiap butir pernyataan terhadap skor kumulatif pada setiap variabel yang diteliti. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Varabel	Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
P	P1	0.51304	0.349	Valid
	P2	0.52699	0.349	Valid
	P3	0.51315	0.349	Valid
	P4	0.55871	0.349	Valid
	P5	0.52886	0.349	Valid
	P6	0.61905	0.349	Valid
	P7	0.51746	0.349	Valid
	P8	0.50183	0.349	Valid
	P9	0.54117	0.349	Valid
	P10	0.51304	0.349	Valid
	P11	0.350	0.349	Valid
	P12	0.393	0.349	Valid
	P13	0.468	0.349	Valid
	P14	0.519	0.349	Valid
	P15	0.449	0.349	Valid
	P16	0.585	0.349	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dari setiap butir pernyataan pada instrumen penelitian diperoleh nilai koefisien validitas  $> 0.349$  ( $r$  tabel;  $df=n-2$ ) hal tersebut dapat dinyatakan bahwa semua butir pernyataan pada kuesioner penelitian ini adalah valid, sehingga kuesioner dan angket dapat dijadikan alat ukur untuk penelitian ini.

## B. Uji Reabilitas

Pengukuran tingkat konsistensi kuesioner penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* dengan menggunakan bantuan *spss 26*. Apabila nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh melebihi 0,7 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Adapun hasil uji reabilitas dalam penelitian ini adalah.

Variabel	Cronbach's Alpha	Titik Kritis	Keterangan
P	0.718	0.7	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dengan *cronbach's alpha* pada kuesioner penelitian ini memiliki nilai koefisien reliabilitas  $> 0,7$ , maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa kuesioner dalam penelitian ini memiliki konsistensi yang tinggi dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian ini maupun penelitian selanjutnya.

## Lampiran 6. Data Hasil Penelitian

### Tabulasi

### Data

Usia	Fakultas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Pengetahuan
22 tahun	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
21 tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
22 tahun	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	4
22 tahun	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	5
22 tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7
22 tahun	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	5
21 tahun	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6
22 tahun	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
22 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7
23 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
21 tahun	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7
23 tahun	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
21 tahun	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	5
22 tahun	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	5
22 tahun	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6
22 tahun	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
22 tahun	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7
21 tahun	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
21 tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
22 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
22 tahun	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7
22 tahun	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
21 tahun	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6
22 tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
22 tahun	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
23 tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
23 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
22 tahun	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
23 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7
23 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8

23 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	
22 tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	
23 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	
22 tahun	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7	
22 tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	
21 tahun	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	6	
21 tahun	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	
22 tahun	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	
21 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	
21 tahun	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
22 tahun	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	
23 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	
22 tahun	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	
23 tahun	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	
22 tahun	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	
22 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	
23 tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	
22 tahun	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5	
23 tahun	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	
22 tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	
21 tahun	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	
22 tahun	2	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	5	
22 tahun	2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	
22 tahun	2	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	
21 tahun	2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	6	
20 tahun	2	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6	
20 tahun	2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	
20 tahun	2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7
21 tahun	2	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6	
22 tahun	2	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	5	
21 tahun	2	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	5	

22 tahun	2	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6
21 tahun	2	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	5
21 tahun	2	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5
23 tahun	2	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	5
21 tahun	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7
21 tahun	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7
21 tahun	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
22 tahun	2	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	5

		I1	I2	I3	I4	I5	I6	Informasi
80	3	0	0	0	0	0	1	6
80	3	1	0	0	0	0	0	1
40	1	1	0	0	0	0	0	1
50	1	0	0	0	0	0	1	6
70	2	0	0	1	0	0	0	3
50	1	0	0	0	0	0	1	6
60	2	0	0	0	0	0	1	6
70	2	0	0	1	0	0	0	3
70	2	0	0	0	0	0	1	6
80	3	0	0	0	0	0	1	6
70	2	0	0	0	0	0	1	6
90	3	0	0	1	0	0	0	3
50	1	1	0	0	0	0	0	1
50	1	0	0	0	0	0	1	6
60	2	0	0	0	0	0	1	6
70	2	1	0	0	0	0	0	1
70	2	0	0	0	0	0	1	6
70	2	1	0	0	0	0	0	1
90	3	1	0	0	0	0	0	1
80	3	0	0	0	0	0	1	6
70	2	1	0	0	0	0	0	1
70	2	0	0	1	0	0	0	3
60	2	0	0	0	0	0	1	6
80	3	0	0	0	0	0	1	6
80	3	1	0	0	0	0	0	1
80	3	0	0	0	0	0	1	6
80	3	0	0	1	0	0	0	3
80	3	0	0	0	0	0	1	6
70	2	0	0	0	0	0	1	6
80	3	0	0	0	0	0	1	6

80	3	0	0	0	0	0	1	6
90	3	1	0	0	0	0	0	1
70	2	0	0	0	0	0	1	6
70	2	0	0	1	0	0	0	3
80	3	0	0	0	0	0	1	6
60	2	0	0	0	0	0	1	6
70	2	1	0	0	0	0	0	1
70	2	0	0	1	0	0	0	3
70	2	1	0	0	0	0	0	1
70	2	0	0	1	0	0	0	3
70	2	1	0	0	0	0	0	1
80	3	0	0	0	0	0	1	6
70	2	0	0	1	0	0	0	3
80	3	0	0	0	0	0	1	6
80	3	0	0	0	0	0	1	6
80	3	1	0	0	0	0	0	1
90	3	0	0	1	0	0	0	3
50	1	1	0	0	0	0	0	1
60	2	0	0	0	0	0	1	6
80	3	0	0	0	0	0	1	6
70	2	1	0	0	0	0	0	1
50	1	0	1	0	0	0	0	2
80	3	0	0	1	0	0	0	3
70	2	1	0	0	0	0	0	1
60	2	0	0	0	0	1	0	5
60	2	0	1	0	0	0	0	2
80	3	0	0	0	0	1	0	5
70	2	0	0	0	0	1	0	5
60	2	0	1	0	0	0	0	2
50	1	1	0	0	0	0	0	1
50	1	0	0	1	0	0	0	3

70	2	1	0	0	0	0	0	1
50	1	0	0	1	0	0	0	3
40	1	0	1	0	0	0	0	2
20	1	0	1	0	0	0	0	2
50	1	1	0	0	0	0	0	1
70	2	0	0	0	0	1	0	5
40	1	0	1	0	0	0	0	2
50	1	0	1	0	0	0	0	2
20	1	1	0	0	0	0	0	1
40	1	0	0	0	0	1	0	5
40	1	1	0	0	0	0	0	1
60	2	1	0	0	0	0	0	1
30	1	1	0	0	0	0	0	1
50	1	1	0	0	0	0	0	1
60	2	0	0	0	0	1	0	5
40	1	0	0	0	0	0	1	6
40	1	0	1	0	0	0	0	2
50	1	0	1	0	0	0	0	2
30	1	1	0	0	0	0	0	1
60	2	1	0	0	0	0	0	1
60	2	0	1	0	0	0	0	2
60	2	1	0	0	0	0	0	1
30	1	0	0	0	0	1	0	5
20	1	1	0	0	0	0	0	1
60	2	1	0	0	0	0	0	1
60	2	1	0	0	0	0	0	1
20	1	1	0	0	0	0	0	1
60	2	0	0	0	0	1	0	5
70	2	0	0	1	0	0	0	3
30	1	1	0	0	0	0	0	1
60	2	0	0	0	0	1	0	5

60	2	1	0	0	0	0	0	1
50	1	0	0	0	0	1	0	5
50	1	0	0	0	0	1	0	5
50	1	1	0	0	0	0	0	1
70	2	0	0	0	0	1	0	5
70	2	1	0	0	0	0	0	1
90	3	1	0	0	0	0	0	1
50	1	1	0	0	0	0	0	1

**Lampiran 7. Output spss**

**Frequencies  
Frequency Table**

**Fakultas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kedokteran	50	50.0	50.0	50.0
	Non-Kedokteran	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Pengetahuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	32	32.0	32.0	32.0
	Cukup	44	44.0	44.0	76.0
	Baik	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Fakultas \* Pencarian Informasi Crosstabulation**

			Pencarian Informasi					Total
			Media Sosial	Teman	WHO	Televisi	Jurnal Kedokteran	
Fakultas	Kedokteran	Count	14	0	10	0	26	50
		% within Fakultas	28.0%	0.0%	20.0%	0.0%	52.0%	100.0%
Fakultas	Non-Kedokteran	Count	23	10	4	12	1	50
		% within Fakultas	46.0%	20.0%	8.0%	24.0%	2.0%	100.0%
Total		Count	37	10	14	12	27	100
		% within Fakultas	37.0%	10.0%	14.0%	12.0%	27.0%	100.0%

## NPar Tests

### Mann-Whitney Test

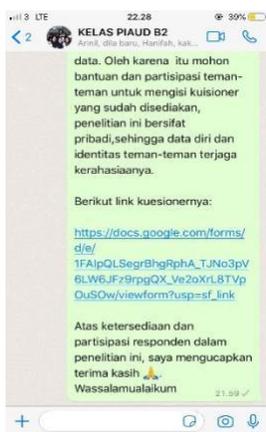
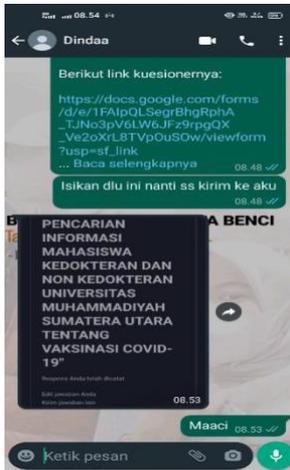
		Ranks		
	Fakultas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan	Kedokteran	50	64.22	3211.00
	Non-Kedokteran	50	36.78	1839.00
	Total	100		
Pencarian Informasi	Kedokteran	50	61.46	3073.00
	Non-Kedokteran	50	39.54	1977.00
	Total	100		

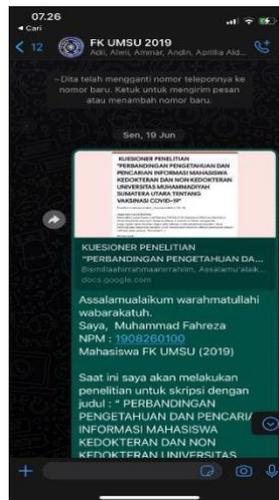
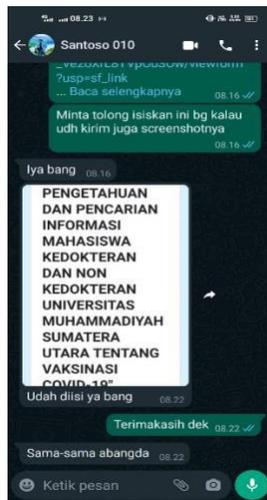
### Test Statistics<sup>a</sup>

	Pengetahuan	Pencarian Informasi
Mann-Whitney U	564.000	702.000
Wilcoxon W	1839.000	1977.000
Z	-5.075	-3.930
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Grouping Variable: Fakultas

### Lampiran7.Dokumentasi





# PERBANDINGAN PENGETAHUAN DAN PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA KEDOKTERAN DAN NON KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TENTANG VAKSINASI *COVID-19*

Muhammad Fahreza<sup>1</sup> Ratih Yulistika<sup>2</sup>  
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[ratihyulistika@umsu.ac.id](mailto:ratihyulistika@umsu.ac.id)

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Sejak ditetapkan sebagai pandemi pada bulan Maret tahun 2020, segala upaya telah dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19, salah satunya dengan meningkatkan edukasi melalui media dan partisipasi masyarakat dalam vaksinasi. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peranan penting dalam pencegahan penyebaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi COVID-19. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan potong lintang (cross-sectional) dengan metode pengambilan sampel consecutive sampling. Metode pengumpulan data berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan cara menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan penelitian ini berjumlah 100 responden, yang terdiri dari 50 dari mahasiswa kedokteran dan 50 mahasiswa non kedokteran. **Hasil:** Didapatkan perbedaan pengetahuan dan pencarian informasi antara mahasiswa kedokteran dan non kedokteran, dimana hasil pengetahuan dari mahasiswa kedokteran didapatkan 42 % dengan pengetahuan baik dan 12% pengetahuan kurang sedangkan mahasiswa non kedokteran didapatkan hanya 6% dengan pengetahuan baik dan 42% memiliki pengetahuan kurang. **Kesimpulan:** Perbedaan pengetahuan dan pencarian informasi tentang vaksinasi COVID-19 sangat mungkin dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang berbeda antara sampel, namun tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain yang ikut mempengaruhi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi COVID-19.

**kata kunci:** COVID-19, mahasiswa kedokteran, pengetahuan, pencarian informasi.

## **ABSTRACT**

**Background:** *Since being declared a pandemic in March 2020, every effort has been made to prevent the spread of COVID-19, one of which is by increasing education through the media and public participation in vaccination. Students as agents of change have an important role in preventing the spread. Therefore, this study aims to analyze the differences in knowledge and information seeking of medical and non-medical students about the COVID-19 vaccination.* **Methods:** *This study was conducted using a cross-sectional approach with consecutive sampling methods. The data collection method is in the form of primary data which is obtained directly from the respondents by using a questionnaire. The sample used in this study was 100 respondents, consisting of 50 medical students and 50 non-medical students.* **Results:** *Obtained differences in knowledge and information seeking between medical and non-medical students, where the results of the knowledge of medical students obtained 42% with good knowledge and 12% less knowledge while non-medical students obtained only 6% with good knowledge and 42% had poor knowledge.* **Conclusion:** *Differences in knowledge and information seeking about COVID-19 vaccination are very likely influenced by different educational backgrounds between samples, but do not rule out other factors that have an influence. Therefore it is necessary to research to identify the factors that influence the level of knowledge and information seeking of medical and non-medical students about the COVID-19 vaccination.*

**keywords:** *COVID-19, Medical Students, Knowledge, Information gathering.*

## PENDAHULUAN

Virus *COVID-19* diketahui pertama kali muncul dipasar hewan dan makanan laut dikota wuhan china. *Coronavirus* merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV).<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan memiliki peranan penting dalam pelayanan fasilitas kesehatan kedepannya sekaligus berperan sebagai garda terdepan, maka mahasiswa turut berpartisipasi dalam mengikuti permasalahan kesehatan yang sedang terjadi di Indonesia seperti pencegahan penyebaran berita bohong terkait *COVID-19*. Untuk itu mahasiswa perlu memiliki kemampuan cara mencari informasi (literasi informasi) yang valid terkait pelaksanaan vaksinasi.<sup>2</sup>

Tidak sedikit dari aparatur pemerintah, tenaga kesehatan, maupun masyarakat yang saling menyuarkan mengenai pentingnya menjaga kesehatan, hingga

memberikan berbagai informasi seputar *COVID-19* melalui sosial media, akan tetapi momentum pandemi ini juga dimanfaatkan oleh oknum tidak bertanggung jawab untuk memberikan berita bohong atau *hoax* seputar *COVID-19*.<sup>3</sup> Sebagai golongan masyarakat yang berpendidikan, mahasiswa memiliki peran penting dalam meluruskan informasi terkait vaksinasi yang beredar di masyarakat. Mahasiswa menjadi informan ditengah masyarakat memberikan edukasi yang benar terkait program vaksinasi.

Mahasiswa sebagai *role model* di masyarakat diharapkan menunjukkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik dalam pencegahan *COVID-19*. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam pencarian tentang vaksinasi *COVID-19*.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan desain cross-sectional. Penelitian cross-sectional didefinisikan sebagai jenis penelitian

observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel atau subjek yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi belum diketahui. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Metode pengumpulan data berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan cara menggunakan kuesioner. Kuesioner berisikan pertanyaan tentang pengetahuan Vaksinasi *COVID-19* dan pencarian informasi *COVID-19* tersebut menggunakan *google form*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan terkait vaksinasi *COVID-19* dan sumber informasi.

Analisis data penelitian ini mencakup penggunaan data deskriptif yang menampilkan karakteristik responden dalam tabel frekuensi. Selain itu, akan

dilakukan analisis bivariat untuk memeriksa perbedaan pengetahuan dan metode pencarian informasi tentang vaksin *COVID-19* antara mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran. Digunakan analisis statistik non-parametrik seperti *Mann Whitney* Dengan menggunakan data yang tidak berpasangan.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1, hal ini memberikan gambaran bahwa, lebih dari 40% mahasiswa kedokteran memiliki pengetahuan cukup dan baik tentang *COVID-19* sedangkan mayoritas 52% mahasiswa non-kedokteran memiliki pengetahuan yang kurang tentang vaksinasi *COVID-19*.

Tabel 1 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan

Falkutas	Pengetahuan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
	N %	N %	N %	
Kedokteran	6 12	23 46	21 42	50 100
Non-Kedokteran	26 52	21 42	3 6	50 100
<b>Total</b>	<b>32 32</b>	<b>44 44</b>	<b>24 24</b>	<b>100 100</b>

Berdasarkan tabel 2, hal ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa kedokteran melakukan pencarian informasi tentang vaksinasi *COVID-19* melalui jurnal kedokteran

sebanyak 52%, sedangkan mahasiswa non-kedokteran melakukan pencarian informasi tentang vaksinasi *COVID-19* melalui media sosial sebanyak 46% responden.

Tabel 2 Tabulasi Silang Pencarian Informasi

Fakultas	Pencarian Informasi						Total N %
	Media Sosial N %	Teman N %	WHO N %	Televisi N %	Jurnal Kedokteran N %		
Kedokteran	14 28	0 0	10 20	0 0	26 52	50 100	
Non-Kedokteran	23 46	10 20	4 8	12 24	1 2	50 100	

Adapun hasil pengujian hipotesis dengan Mann Whitney Test adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Tabulasi Silang Pencarian Informasi

Variabel	Fakultas	Mean Rank	P-Value	Keterangan
Pengetahuan	Kedokteran	64.22	0.000	Terdapat Perbedaan
	Non-Kedokteran	36.78		
Pencarian Informasi	Kedokteran	61.46	0.000	Terdapat Perbedaan
	Non-Kedokteran	39.54		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Mann Whitney Test, rata-rata pengetahuan untuk mahasiswa kedokteran adalah 64.22, sedangkan untuk mahasiswa non-kedokteran adalah 36.78. Hasil p-value atau nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.000. Dengan membandingkan nilai p-value dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (0.05), karena

nilai p-value  $\leq \alpha$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi *COVID-19*. Sementara itu, rata-rata pencarian informasi, mahasiswa kedokteran adalah 61.46, sedangkan untuk mahasiswa non-kedokteran adalah 39.54. Hasil p-value atau nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.000. Dengan membandingkan nilai p-value dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (0.05), karena nilai p-value  $\leq \alpha$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara cara pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi *COVID-19*.

## DISKUSI

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, usia, minat dan pengalaman. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Seseorang

yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya.<sup>4</sup>

Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang *COVID-19*, maka dia mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap *COVID-19* tersebut. Vaksin *COVID-19* adalah intervensi efektif yang dapat mengurangi penularan terinfeksi virus *COVID-19* dan meningkatkan herd immunity.<sup>5</sup> Maka dari itu mahasiswa wajib mengetahui tentang vaksinasi *COVID-19* sehingga dapat mencari informasi yang valid. Dalam pencarian informasi Pada kelompok mahasiswa kedokteran, 28% menggunakan media sosial sebagai sumber informasi, 20% mencari informasi dari WHO (World Health Organization), dan 52% menggunakan jurnal kedokteran. Sedangkan pada kelompok mahasiswa non- kedokteran, 46% mencari informasi melalui media sosial, 20% melalui teman, dan 24% melalui televisi. Survei mahasiswa kedokteran dan non kedokteran

mengakses pengetahuan terkait vaksin *COVID-19* melalui media daring seperti Weibo, Wechat, dan Douyin (72%), melalui artikel ilmiah (33, 7%) dan melalui televisi (28,2%).<sup>17</sup>

Pada penelitian ini kelompok mahasiswa kedokteran, 12% dari total responden memiliki pengetahuan kurang, 46% memiliki pengetahuan cukup, dan 42% memiliki pengetahuan baik, sedangkan pada kelompok mahasiswa non-kedokteran, 52% memiliki pengetahuan kurang, 42% memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 6% memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di china Tingkat pengetahuan vaksin di kalangan mahasiswa kedokteran (65, 3%) lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non-kedokteran (53, 6%).<sup>6</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel hasil pengujian hipotesis, terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan dan pencarian informasi antara mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi *COVID-19* di Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara. Mean rank pengetahuan dan pencarian informasi pada mahasiswa kedokteran masing-masing sebesar 64.22 dan 61.46, sedangkan mahasiswa non-kedokteran memiliki mean rank pengetahuan dan pencarian informasi masing-masing sebesar 36.78 dan 39.54. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki tingkat pengetahuan dan cara mencari informasi yang lebih baik mengenai vaksinasi *COVID-19* dibandingkan dengan mahasiswa non-kedokteran.

Selanjutnya peningkatan pengetahuan mahasiswa kedokteran tentang vaksinasi *COVID-19* dapat dihubungkan dengan kurikulum pendidikan yang lebih terfokus pada kesehatan dan ilmu kedokteran. Dalam program studi kedokteran, mahasiswa menerima pelatihan yang lebih komprehensif tentang virus, penyakit menular, dan vaksinasi. Hal ini memberikan mahasiswa dasar pengetahuan yang lebih kuat dan memungkinkan mereka untuk memahami informasi terkini tentang vaksinasi *COVID-19* dengan lebih baik. Selain itu, adanya akses ke

sumber daya dan jurnal kedokteran yang lebih mudah diakses juga dapat membantu mahasiswa kedokteran dalam menumbuhkan pengetahuan mereka. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang vaksinasi *COVID-19*.<sup>7</sup>

Dalam konteks penelitian ini, perbedaan tingkat pengetahuan antara mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi *COVID-19* mungkin juga dapat dipengaruhi oleh eksposur yang berbeda terhadap informasi kesehatan. Mahasiswa kedokteran cenderung terlibat dalam lingkungan yang lebih terfokus pada ilmu kesehatan, baik melalui kuliah, praktek klinis, atau kegiatan penelitian. Mereka mungkin memiliki akses yang lebih mudah ke literatur ilmiah dan sumber informasi medis yang terkini, yang dapat membantu dalam memperbarui pengetahuan mereka tentang vaksinasi *COVID-19*. Sebaliknya, mahasiswa non-kedokteran mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya medis yang khusus, dan mereka mungkin mengandalkan sumber informasi yang lebih umum seperti

media sosial atau televisi. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan dalam pemahaman dan pengetahuan tentang vaksinasi *COVID-19* antara kedua kelompok mahasiswa.<sup>8</sup>

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang vaksinasi *COVID-19* di kalangan mahasiswa non-kedokteran, penting untuk mengembangkan pendekatan pendidikan dan kampanye informasi yang efektif. Diperlukan upaya untuk menyajikan informasi yang akurat, mudah dipahami, dan dapat diakses oleh mahasiswa non-kedokteran melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, brosur, seminar, atau diskusi kelompok. Selain itu, kolaborasi antara fakultas kedokteran dan fakultas non-kedokteran juga dapat membantu dalam mentransfer pengetahuan dan pengalaman melalui program interdisipliner atau kegiatan bersama. Dengan memperkuat pengetahuan mahasiswa non-kedokteran tentang vaksinasi *COVID-19*, diharapkan mereka dapat menjadi pendukung yang kuat dalam mempromosikan vaksinasi dan memainkan peran yang aktif dalam memerangi virus ini.<sup>9</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Mahasiswa kedokteran yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12%, kemudian 46% memiliki pengetahuan cukup, dan 42% memiliki pengetahuan baik.
2. Mahasiswa non kedokteran yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 52%, kemudian 42% memiliki pengetahuan cukup dan hanya 6% memiliki pengetahuan baik.
3. Mahasiswa kedokteran yang menggunakan media sosial sebagai sumber informasi sebanyak 28%, kemudian 20% mencari informasi dari WHO (world Health Organization), dan 52% menggunakan jurnal kedokteran.
4. Mahasiswa non-kedokteran yang mencari informasi melalui media sosial sebanyak 46%, kemudian 20% mendapatkan informasi dari teman, dan 24% melalui televisi.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi *COVID-19*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian menggunakan Mann Whitney Test yang diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ).

6. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi *COVID-19*. Hal ini dibuktikan dengan pengujian menggunakan Mann Whitney Test yang diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ).

Adapun saran dalam penelitian ini ialah:

1. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan pencarian informasi mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran tentang vaksinasi *COVID-19*. Hal ini dapat melibatkan faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, akses ke sumber informasi, dan

lingkungan pembelajaran.

2. Mahasiswa, terutama yang tidak berasal dari fakultas kedokteran, perlu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang vaksinasi *COVID-19*. Disarankan agar mahasiswa mengandalkan sumber informasi yang terpercaya, seperti jurnal kedokteran dan organisasi kesehatan yang terkait, untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkini.
3. Fakultas dapat meningkatkan kurikulum pendidikan yang terkait dengan vaksinasi *COVID-19* untuk semua mahasiswa, tidak hanya mahasiswa kedokteran. Ini dapat mencakup mata kuliah khusus, seminar, atau kegiatan yang memfokuskan pada pemahaman vaksinasi dan pentingnya kepatuhan terhadap imunisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Nursowfa RF, Sukur MH, Kurniadi BK, . H. Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan.

- Inicio Legis*. 2020;1(1):1-17.  
doi:10.21107/il.v1i1.8822
2. Nia Cahyaningrum DH. Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang pencegahan covid-19 pada mahasiswa kesehatan 1. *J Hum Care*. 2021;6(3):569-577. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/1375>
  3. Suri I, Hidayat N, Halim U. Komunikasi kesehatan di era digital: strategi pemerintah dalam sosialisasi program vaksin Covid-19. *Nusant J Ilmu Pengetah Sos*. 2021;8(4):850-858. doi:2541-657X
  4. Kusumawati RM, Listiana. Jurnal Ilmiah Kesehatan 2022. *J Ilm Kesehat*. 2022;21(1):14-19.
  5. Nurul Aula SK. Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam J Islam Discourses*. 2020;3(1):125. doi:10.14421/lijid.v3i1.2224
  6. Gao L, Su S, Du N, et al. Medical and non-medical students' knowledge, attitude and willingness towards the COVID-19 vaccine in China: a cross-sectional online survey. *Hum Vaccines Immunother*. 2022;18(5). doi:10.1080/21645515.2022.2073757
  7. Pemerintah Republik Indonesia. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Kementeri Kesehat RI*. 2021;4247608(021):114. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
  8. Luthfiyana U, Putri SI, Angela S, Halu N. Perilaku Mahasiswa Kesehatan dalam Memberikan Edukasi Pencegahan COVID-19 kepada Masyarakat

Address : Phone :

2022;5(2):501-510.

9. Jain J, Saurabh S, Kumar P, Verma MK. COVID-19 vaccine hesitancy among medical students in India. Published online 2021.